

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

PT. Pusri merupakan BUMN yang bergerak pada bidang produksi pupuk dan keberadaannya sangat vital karena output yang dihasilkannya (pupuk) memiliki peran strategis bagi ketahanan pangan nasional. Namun demikian, perusahaan menghadapi masalah karena pabrik yang dimiliki perusahaan Pabrik Pusri I, Pusri II, Pusri III dan Pusri IV sudah berusia lebih dari 25 tahun dan kemampuan produksinya pun terbatas. Untuk menjaga kontinuitas produksi pupuk, PT. Pusri berusaha untuk memperbaiki atau mengoptimalisasi aset pabriknya (aktiva tetap), membuka pinjaman dengan para kreditor (hutang) atau penambahan modal dari pemegang saham (modal) guna investasi baru atau kebutuhan operasional perusahaan yang terus meningkat. Adanya kenyataan perluasan cakupan daerah penjualan dan kuantitas penjualan dari PT. Pusri menuntut *sustainable production* agar tidak terjadi permasalahan kehabisan barang jadi. Melihat kondisi demikian, dengan rentang waktu penelitian 1996 hingga 2007, penulis ingin melihat seberapa besar pengaruh dan hubungan variabel aktiva tetap, nilai penjualan dan kewajiban-ekuitas terhadap produksi pupuk.

Dengan mendasari pada laporan tahunan yang dikeluarkan perusahaan seperti akun aktiva tetap, nilai penjualan pupuk, kewajiban-ekuitas dan produksi

pupuk, maka nilai-nilai tersebut diolah dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS untuk tujuan pengujian hipotesis.

Berdasarkan analisa regresi menunjukkan bahwa aktiva tetap, nilai penjualan pupuk dan kewajiban-ekuitas memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 93% terhadap produksi pupuk. Sedangkan nilai R^2 atau koefisien determinan sebesar 86,5% yang berarti 86,5% variasi produksi pupuk dipengaruhi oleh aktiva tetap, nilai penjualan pupuk dan kewajiban-ekuitas sedangkan 13,5% lainnya disebabkan oleh variabel lainnya.

Melalui uji t dan uji F dapat diketahui diterima tidaknya hipotesa. Dari uji F diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel, $17.081 > 4,46$ sehingga hipotesa alternatif diterima yaitu terdapat pengaruh variabel bebas yang ada yaitu aktiva tetap, nilai penjualan pupuk dan kewajiban-ekuitas terhadap produksi pupuk. Dari uji t menunjukkan bahwa hasil t hitung variabel aktiva tetap (3.192), nilai penjualan pupuk (5,677) dan kewajiban-ekuitas (-3.842) berada diluar 2 titik kritis $- 1.860$ dan 1.860 atau berada di daerah penerimaan H_a , sehingga hipotesis null tidak terdapat pengaruh aktiva tetap, nilai penjualan pupuk dan kewajiban-ekuitas terhadap produksi pupuk diterima dan hipotesis alternatif terdapat pengaruh aktiva tetap, nilai penjualan pupuk dan kewajiban-ekuitas terhadap produksi pupuk diterima.

Adapun atas uji normalitas data, heterokedastisitas, dan multikolinearitas atas data-data variabel bebas dan terikat yang ada menunjukkan hal bahwa distribusi data bersifat normal atau normalitas data, tidak adanya heterokedastisitas dan adanya multikolinearitas dan tidak terjadi autokorelasi.

Kenyataan tidak adanya heterokedastisitas karena pada gambar titik yang ada tidak membentuk pola tertentu, adanya multikolinieritas karena nilai VIF lebih dari 10 dan tidak adanya autokorelasi karena hasil nilai Durbin-Watson atau d_{Hitung} lebih besar dari d_{Upper} tabel.

Adanya pengaruh aktiva tetap, nilai penjualan pupuk dan kewajiban-ekuitas terhadap produksi pupuk dikarenakan secara riil penambahan aktiva tetap lebih ditujukan pada faktor produksi yaitu pabrik dan peralatannya sehingga berdampak langsung pada peningkatan produksi. Peningkatan nilai penjualan juga turut mendorong produksi pupuk perusahaan dikarenakan perusahaan tidak ingin terdapat hambatan dalam proses penjualan yang terus meningkat sehingga produksi terus ditingkatkan. Sedangkan adanya pengaruh negatif dari kewajiban-ekuitas terhadap produksi pupuk selama 1996 hingga 2007, membuktikan bahwa efektifitas penggunaan hutang dan modal sebagai sumber dana perusahaan dalam produksi masih rendah. Bahkan terjadi sebaliknya yaitu menurunkan produksi pupuk, hal ini karena total kewajiban perusahaan baik hutang lancar dan hutang jangka panjang mencapai 50% dari total pasiva. Adanya biaya modal atau beban bunga yang berlebihan sedikit banyak dapat mengganggu arus kas dan modal kerja untuk kegiatan produksi perusahaan.

5.2. Saran

PT. Pusri perlu mengkaji kebijakan dan efektifitas penggunaan hutang dan modalnya karena selama periode 1996 hingga 2007, terdapat hubungan negatif antara akun tersebut dengan produksi pupuk misalkan dengan mengadakan audit

investigatif atas pinjaman yang diterima. Kenyataan bahwa pabrik yang dimiliki perusahaan sudah cukup tua lebih dari 25 tahun yang akhirnya membatasi kapasitas produksi hanya 8 ton per tahun sedangkan pasar penjualan meningkat dari domestik ke regional menuntut PT. Pusri dapat mengatasi keterbatasan kapasitas produksi tersebut baik dengan membangun pabrik baru atau mengoptimalkan pabrik yang sudah ada.

Penelitian lain yang lebih detail membahas akun kewajiban seperti hutang jangka panjang, akun aktiva tetap seperti bangunan dan prasarana dikaitkan dengan produksi pupuk akan dapat menambah pemahaman mengenai tesis ini. Kemudian adanya multikolinearitas antar variabel bebas pada penelitian ini hendaknya menjadi perhatian bagi penelitian selanjutnya.

